

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal turut bertanggung jawab untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui proses pembelajaran yang baik, termasuk pembelajaran matematika di dalamnya.

Depdiknas (KTSP 2006) menyatakan, Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk itu Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Selanjutnya masih menurut Depdiknas (KTSP 2006), dikatakan bahwa pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisiensi dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pandangan matematika sebagai pelajaran yang sulit bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Bagi sebagian murid di sekolah, matematika dianggap pelajaran yang sulit dan ditakuti meskipun tidak sedikit yang menyenangi pelajaran ini. Pada kenyataannya pembelajaran matematika untuk siswa SMP/MTs masih mengalami kendala sehingga prestasi belajar matematika relatif masih rendah. Hal ini terbukti bahwa siswa SMP/MTs yang tidak lulus ujian nasional diantaranya disebabkan oleh rendahnya nilai pelajaran matematika.

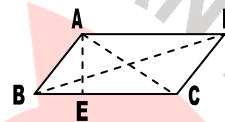
Materi pelajaran matematika diantaranya adalah geometri bangun datar. Menurut Untung (2009:1) disampaikan bahwa pengetahuan dasar geometri siswa kita masih lemah. Mereka kurang memahami konsep dasar dan aplikasinya. Bahkan lebih jauh lagi diungkapkan bahwa dalam laporan ujian nasional matematika siswa SMP/MTs tahun 2007/2008 skor untuk kemampuan siswa dalam geometri belum menggembirakan, diperlihatkan juga bahwa rata-rata skor untuk menghitung luas bangun datar dan konsep luas bangun datar berturut-turut adalah 39 dan 34.

Sementara itu hasil pengamatan dan pengalaman penulis sebagai guru matematika kelas VII di MTs Ma'arif Kroya Cilacap, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman siswa MTs Ma,arif Kroya Cilacap pada bidang geometri (khususnya pada materi luas jajargenjang, trapesium, layang-layang dan belah ketupat) masih rendah. Hal tersebut terlihat dari seringnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep, misalnya:

- 1) Kesulitan mengkonstruksi rumus luas suatu segi empat, misalnya:

Tentukan rumus luas jajargenjang berikut !

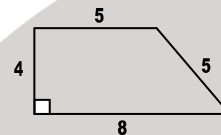
mestinya jawabannya adalah
 $L = BC \times AE$ atau $AD \times AE$



Pada kenyataannya banyak siswa yang menjawab $L = 1/2 (AC+BD)$
 (siswa keliru menggunakan rumus luas layang-layang)

- 2) Kesulitan menerapkan konsep secara algoritma, misalnya:

Hitung luas trapesium berikut dalam satuan cm!



Mestinya jawabannya adalah $L = 1/2 (5+8) \times 4 = 6,5 \times 4 = 26 \text{ cm}^2$

Pada kenyataannya banyak siswa yang menjawab $L = 8 \times 4 = 32 \text{ cm}^2$
 (siswa tidak paham rumus luas trapesium).

- 3) Siswa masih kesulitan jika harus mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang lain

Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan di atas disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa pada materi luas bangun bangun segi empat tersebut diatas juga dapat terekam pada rendahnya pencapaian tes formatif. Sebagai contoh pada tahun 2009 tercatat \pm 50% siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran

matematika yang ditetapkan sekolah. Padahal KKM yang ditetapkan cukup rendah yaitu 60.

Dari hasil perbincangan penulis dengan beberapa siswa MTs Ma'arif Kroya Cilacap diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Ada anggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.
2. Ada kesan bahwa mata pelajaran matematika kurang menarik dan membosankan sehingga motivasi belajar siswa rendah.
3. Pada materi luas segi empat, siswa kesulitan mengkonstruksi rumus luasnya.

Disamping hal tersebut di atas penulis menduga penyebab lain dari rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa, adalah karena pada proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih cenderung didominasi guru, masih terpaku pada pola materi buku sumber (*text book oriented*), metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, selanjutnya belajar siswa menjadi cenderung hanya menghafal, berpikir mekanistik dan kurang mengasah kemampuan berpikirnya.

Padahal kemampuan pemahaman konsep pada pelajaran matematika sangat penting karena pemahaman konsep yang baik pada siswa akan mempermudah siswa untuk menguasai konsep selanjutnya, demikian juga berlaku sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan karakteristik matematika yang terstruktur, tersusun secara hirarkis, logis dan sistematis mulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks (Suherman dkk. 2001:25).

Menurut penulis untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematik siswa MTs Ma'arif Kecamatan Kroya Kab. Cilacap, perlu digunakan metode pembelajaran yang lebih tepat. Suherman (2001:179) mengatakan bahwa jika

siswa berhasil dalam pembelajaran inkuiri maka minat/motivasi belajar siswa tersebut akan meningkat.

Sementara itu, pada pembelajaran inkuiri pengetahuan siswa dibangun oleh siswa sendiri karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menemukan konsep dan tidak sekedar menghafal, membaca dan mendengar sehingga pemahaman siswa diharapkan menjadi lebih baik. Dari hal-hal tersebut itulah, maka menurut penulis metode pembelajaran inkuiri dapat dipilih sebagai salah satu alternatifnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VII D MTS MA'ARIF KROYA CILACAP TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011" (Suatu Penelitian Tindakan Kelas).

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan hasil penelitian tidak menjadi bias maka berdasarkan uraian sebelumnya, pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII D MTs Ma'arif Kecamatan Kroya Kab. Cilacap Tahun pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah Respon siswa Kelas VII D MTs Ma'arif Kroya - Cilacap Tahun pelajaran 2010/2011 Terhadap pembelajaran inkuiri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas VII D MTs Ma'arif kecamatan Kroya Kab. Cilacap Tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pembelajaran Keliling dan luas segi empat?

2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa Kelas VII D MTs Ma'arif kecamatan Kroya kabupaten Cilacap Tahun pelajaran 2010/2011 terhadap pembelajaran inkuiri pada materi Keliling dan luas segi empat?

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

Meningkatkan kemampuan sebagai guru, guna mencari alternatif perbaikan pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

2. Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis serta bermakna, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar yang mereka peroleh.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan adanya inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar di tingkat sekolah.

E. Definisi Operasional

1. **Pembelajaran inkuiri (terbimbing)**

Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan yang meliputi: (1) merumuskan masalah yang akan ditemukan, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menyusun konjektur (prakiraan) dan hasil analisis yang dilakukan, (4) menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan, untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis dan kritis.

2. Pemahaman Konsep Matematis siswa

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan konsep matematis berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal. Selain itu siswa dapat menemukan dan menjelaskan kaitan suatu konsep dengan konsep lainnya.

3. Keliling dan Luas Segi Empat

Keliling dan luas segi empat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keliling dan luas persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat dan layang-layang.

